

## ABSTRAK

Disca Aprilinda Cipto, 2020, *Pengaruh Keuangan Inklusif terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2017-2019*, Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Madura, Pembimbing : Dr. Rudy Haryanto, S.ST. M.M.

**Kata kunci:** Keuangan Inklusif, Kinerja Keuangan

Keuangan inklusif merujuk pada jumlah orang yang menjadi nasabah atau pengguna jasa keuangan di Indonesia. Keuangan inklusif ini dilaksanakan oleh lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah. Perbankan syariah yang terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) menyumbangkan 9,6% dalam kontribusinya melaksanakan program keuangan inklusif. Keuangan inklusif diukur menggunakan dimensi penetrasi perbankan, ketersediaan jasa keuangan, dan penggunaan. Sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan ROA (*Rate of Return an total Assets*). Ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini: *pertama*, bagaimana pengaruh keuangan inklusif terhadap kinerja keuangan BUS di Indonesia periode 2017-2019, *kedua*, bagaimana pengaruh keuangan inklusif terhadap kinerja keuangan UUS di Indonesia periode 2017-2019, *ketiga*, bagaimana pengaruh keuangan inklusif terhadap kinerja keuangan BPRS di Indonesia periode 2017-2019, dan *keempat*, lebih efektif mana keuangan inklusif mempengaruhi kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia periode 2017-2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Data dalam penelitian ini adalah SPS (Statistik Perbankan Syariah), laporan triwulan PDB (Produk Domestik Bruto), dan data penduduk dewasa periode 2017-2019. Tingkat keuangan inklusif dihitung menggunakan metode dari Mandira Sarma. Kemudian data keuangan inklusif dan kinerja keuangan, yaitu ROA tersebut diolah menggunakan SPSS 20 dan dianalisis menggunakan metode regresi linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh keuangan inklusif terhadap kinerja keuangan pada BUS dengan nilai signifikansi  $0,077 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 1,825 < t_{tabel} 2,03452$ , hal ini diperkuat dengan R Square sebesar 0,092 atau 9,2% yang rendah. Hal ini disebabkan masih sedikitnya masyarakat yang dapat mengakses jasa keuangan syariah. Keuangan inklusif terhadap kinerja keuangan pada UUS nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 3,746 > t_{tabel} 2,03452$  dan R Square sebesar 0,298 atau 29,8% berpengaruh, tapi lemah karena nilai R Square yang rendah. Unit usaha syariah yang melekat pada bank konvensional menyebabkan tingkat keuangan inklusif mereka lebih tinggi dari perbankan syariah. Keuangan inklusif terhadap kinerja keuangan pada BPRS tidak berpengaruh dengan nilai signifikansi  $0,569 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 0,575 < t_{tabel} 2,03452$  serta R Square sebesar 0,010 atau 1% yang sangat rendah. Mayoritas nasabah BPRS adalah masyarakat ekonomi lemah dan pengusaha kecil, sehingga mereka melakukan pembiayaan dengan nominal terbilang kecil, maka tingkat profitabilitas perusahaan tidak meningkat secara drastis. Jadi, pelaksanaan keuangan inklusif lebih efektif pelaksanaannya di UUS.